

E-MABIS

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

JOURNAL OF



Economic
Management
& Business

ISSN : 1412 - 968X

Diterbitkan Oleh :

Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh

Dewan Penasehat/Advisory Board

Rektor Universitas Malikussaleh
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh

Ketua Penyunting/ Chief Editor

Wahyuddin

Pengelola Penyunting/Managing Editor

Khairil Anwar (Chief)

Iswadi, Anwar Puteh, Ichsan, Ghazali Syamni,
Damanhur, Naufal Bachri, Husaini, Yulbahri

Penasehat Editorial dan Dewan Redaksi/

Editorial Advisory and Review Board

Prof. A. Hadi Arifin (Unimal), Julimursyida, Ph.D (Unimal),
Adi Afif Zakaria, Ph.D (UI), Zafri Ananto Husodo, Ph.D (UI),
Fachruzzaman (UNIB), Erlina, Ph.D (USU), Muhammad Nasir, Ph.D (USK),
Sofyan Syahnur, Ph.D (USK), Tafdil Husni, Ph.D (UNAND),
Jeliteng Pribadi, MA (USK),

Sirkulasi & Secretary :

Kusnandar Zainuddin, Fuadi, Karmila, Ismail

Kantor Penyunting/Editorial Office

Kampus Bukit Indah P.O. Box. 141 Lhokseumawe Telp. (0645) 7014461 Fax. (0645) 56941

E-mail : emabis@fe-unimal.org - Homepage: www.fe-unimal.org/jurnal/emabis

Jurnal E-Mabis Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh diterbitkan sejak tahun 2000 sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Malikussaleh nomor SK. No.34/UM.H/KP/2000

Jurnal E-Mabis diterbitkan oleh FE Unimal bekerjasama dengan ISEI Lhokseumawe

Dekan : Wahyuddin, Pembantu Dekan I : Khairil Anwar, Pembantu Dekan II : Iswadi,
Pembantu Dekan III : Anwar Puteh, Pembantu Dekan IV : Ichsan

Jurnal E-Mabis terbit 4 kali setahun pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober.

ISSN : 1412-968X. keputusan terbit 4 kali setahun mulai Edisi Vol.13 Nomor: 1, Januari 2012

Daftar Isi

| | |
|--|----|
| Pengaruh Capacity, Equity dan Empowerment terhadap Kinerja Pegawai <i>Studi Kasus pada Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue</i> Anwar, Rudi Irawan dan Elvina | 1 |
| Integrasi Pasar Keuangan Pasca Krisis Finansial Global pada Negara Indonesia, Cina dan India Anwar Puteh | 9 |
| Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Terkonsentrasi pada Pasar-Pasar di Lhokseumawe A z h a r | 17 |
| Persepsi Kaum Perempuan pada Simpan Pinjam Perempuan PNPM <i>Studi Kasus Kelompok Perempuan Kecamatan Tanah Pasir Aceh Utara</i> Ghazali Syamni, Rasyimah dan Muammar | 27 |
| Analisis Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi pada Industri Kecil di Kota Banda Aceh H i s m e n d i | 37 |
| Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan <i>Studi pada Program Pembangunan Jalan di Desa Darussalam Kecamatan Nisam Antara</i> Khairil Anwar | 47 |
| Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Pasar Saham di Indonesia R i s t a t i | 57 |
| Bauran Pemasaran Jasa dan Hubungannya dengan Kepuasan serta Loyalitas Nasabah PT. Bank Aceh Cabang Lhokseumawe Roslinda dan Mariyudi | 65 |
| Analisis Pengaruh Hasil Laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Utara Umaruddin Usman | 81 |
| Pengaruh Kepribadian dan Kepercayaan Diri terhadap Produktivitas Usaha Kecil di Kota Lhokseumawe Y a n i t a | 89 |

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PNPM MANDIRI PEDESAAN

*Studi pada Program Pembangunan Jalan di Desa Darussalam
Kecamatan Nisam Antara*

KHAIRIL ANWAR

Dosen pada Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

This study aimed to analyze the level of community participation in rural independent PNPM activities with a case study on rural roads program in the districts Darussalam, Nisam Antara. The data used in the form of primary data by dividing the 75 respondents to the questionnaire were used as a sample study. Processing is done with the help of a simple model of linear regression. The results showed that the tendency that public participation can improve the success of Rural PNPM program on the development of hardening of the road in 2013 in District Nisam Antara. There is a positive influence on the success of the public participation program PNPM Rural in the construction of street paving in 2013 in District Nisam Antara.

Keywords: Public participation, rural, PNPM mandiri, road construction

PENDAHULUAN

PNPM Mandiri pedesaan sebagai pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) serta Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana dan konflik. Pelaksanaan PNPM Mandiri pedesaan diprioritaskan pada desa-desa tertinggal seperti desa-desa yang ada di Kecamatan Nisam Antara. Dalam PNPM Mandiri Pedesaan, seluruh anggota masyarakat diharapkan terlibat dalam setiap tahapan kegiatan proyek pengerasan jalan 2013 secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Salah satu Program PNPM Mandiri pedesaan yang membutuhkan partisipasi masyarakat adalah program pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara. Pembangunan pengerasan jalan yang dilaksanakan di Gampong Darussalam Kecamatan Nisam Antara merupakan realisasi pembangunan nasional. Untuk menunjang pembangunan di Kecamatan tersebut peran serta pemerintah serta partisipasi seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan. Karakteristik pembangunan partisipasi total adalah bahwa pembangunan harus dilakukan oleh seluruh pelaksana pembangunan sesuai perannya. Untuk itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat agar mereka setara sebagai mitra pemerintah dalam merumuskan kepentingan bersama. Kesetaraan ini tidak hanya dari segi kedudukannya tetapi juga kualitasnya. Menurut Sukarjo (2006) "Untuk menumbuh-kembangkan partisipasi dalam pembangunan yang memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, perlu dipikirkan tipe-tipe fasilitas tertentu yang bukan saja mampu meningkatkan partisipasi itu sendiri tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian masyarakat."

Penyertaan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu keharusan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Ini berarti masyarakat diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan

hingga evaluasi setiap tahap pembangunan yang diprogramkan. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan, karena masyarakat lokal lebih mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

Pemberian kewenangan kepada masyarakat setempat yang tidak hanya untuk menyelenggarakan proyek/program pembangunan pengerasan jalan, tetapi juga untuk mengelola proyek tersebut sehingga akan mendorong masyarakat untuk mengerahkan segala kemampuan dan potensinya demi keberhasilan program pembangunan pengerasan jalan di Gampong Darussalam Kecamatan Nisam Antara.

Pengerasan jalan di Gampong Darussalam Kecamatan Nisam Antara akan memberi banyak manfaat kepada masyarakat setempat antara lain: (a) pengiriman barang ke berbagai pasar yang jauh letaknya dapat dilaksanakan secara lancar, (b) dapat menstabilkan harga barang, (c) tersedianya pelayanan transportasi yang lancar bagi masyarakat di Kecamatan Nisam Antara.

Manfaat pengerasan jalan bagi masyarakat Darussalam maupun masyarakat lainnya adalah untuk mengatasi kesenjangan jarak dan komunikasi antara tempat asal dan tempat tujuan. Untuk itu dikembangkan sistem transportasi dalam wujud sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan). Dari sini timbul jasa angkutan untuk memenuhi kebutuhan perangkutan dari satu tempat ke tempat lain. Keterkaitan antara transportasi dengan ekonomi masyarakat di Darussalam Kecamatan Nisam Antara bahwa dengan adanya pengerasan jalan akan meningkatkan pendapatan pengguna jalan baik dalam bentuk ojek motor, mobil penumpang dan mobil pengangkutan. Disamping itu manfaat dari pengerasan jalan tersebut telah menciptakan lapangan kerja kepada masyarakat setempat. Pengerasan jalan tersebut akan membawa peningkatan pendapatan bagi produksi pertanian yang menghasilkan peningkatan produksi pertanian dan para penjual barang-barang kebutuhan pangan di daerah setempat.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Asal kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau mempunyai arti pengikutsertaan (Shadily, 2000). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Djajal dan Supriadi, (2001) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah "keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi." Cohen dalam Astuti (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, partisipasi dalam evaluasi.

Tilaar (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 bagian berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- a. Partisipasi Langsung; Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan ter-

tentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

- b. Partisipasi tidak langsung; Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Effendi dalam Astuti (2011), terbagi atas:

- a. Partisipasi Vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.
- b. Partisipasi horizontal; masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Bentuk partisipasi Menurut (Hobley, 2006) antara lain:

- a. Partisipasi Manipulasi (*Manipulative Participation*) Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja, dan atau kelompok-kelompok. Jadi tidak berbasis pada partisipasi individu.
- b. Partisipasi Pasif (*Passive Participation*) Partisipasi rakyat dilihat dari apa yang telah diputuskan atau apa yang telah terjadi, informasi dari administrator tanpa mau mendengar respon dari rakyat tentang keputusan atau informasi tersebut. Informasi yang disampaikan hanya untuk orang-orang luar yang profesional.
- c. Partisipasi Melalui Konsultasi (*Participation by Consultation*) Partisipasi rakyat dengan berkonsultasi atau menjawab pertanyaan. Orang dari luar mendefinisikan masalah-masalah dan proses pengumpulan informasi, dan mengawasi analisa. Proses konsultasi tersebut tidak ada pembagian dalam pengambilan keputusan, dan pandangan-pandangan rakyat tidak dipertimbangkan oleh orang luar.
- d. Partisipasi Untuk Insentif (*Participation for Material Incentives*) Partisipasi rakyat mel-

lui dukungan berupa sumber daya, misalnya tenaga kerja, dukungan pangan, pendapatan atau insentif material lainnya. Mungkin petani menyediakan lahan dan tenaga, tetapi mereka dilibatkan dalam proses percobaan-percobaan dan pembelajaran. Kelemahan dari model partisipasi ini adalah apabila insentif habis maka teknologi yang digunakan dalam program juga tidak akan berlanjut.

- c. Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*) Partisipasi dilihat dari lembaga eksternal sebagai suatu tujuan akhir untuk mencapai target proyek, khususnya mengurangi biaya. Rakyat mungkin berpartisipasi melalui pembentukan kelompok untuk menentukan tujuan yang terkait dengan proyek. Keterlibatan seperti itu mungkin cukup menarik, dan mereka juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, tetapi cenderung keputusan tersebut diambil setelah keputusan utama ditetapkan oleh orang luar desa atau dari luar komunitas rakyat desa yang bersangkutan.
- f. Partisipasi interaktif (*Interactive Participation*) Partisipasi rakyat dalam analisis bersama mengenai pengembangan perencanaan aksi dan pembentukan atau penekanan lembaga lokal. Partisipasi dilihat sebagai suatu hak, tidak hanya berarti satu cara untuk mencapai target proyek saja, tetapi melibatkan multidisiplin metodologi dan ada proses belajar terstruktur. Pengambilan keputusan bersifat lokal oleh kelompok dan kelompok menentukan bagaimana ketersediaan sumber daya yang digunakan, sehingga kelompok tersebut memiliki kekuasaan untuk menjaga potensi yang ada di lingkungannya.
- g. Partisipasi inisiatif (*Self-Mobilisation*) Partisipasi rakyat melalui pengambilan inisiatif secara independen dari lembaga luar untuk melakukan perubahan sistem. Masyarakat mengembangkan hubungan dengan lembaga eksternal untuk advis mengenai sumber daya dan teknik yang mereka perlukan, tetapi juga mengawasi bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Hal ini dapat dikembangkan jika pemerintah dan LSM menyiapkan satu kerangka pemikiran untuk mendukung suatu kegiatan.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah program PNPM Mandiri Pedesaan pada program penerasan jalan tahun 2013 di Gampong Darussalam Kecamatan Nisam Antara. Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, penulis mengadakan penelitian secara langsung pada lokasi penelitian yaitu Gampong Darussalam Kecamatan Nisam Antara yang mana gampong tersebut melaksanakan program PNPM Mandiri Pedesaan dengan jenis pembangunan penerasan jalan tahun 2013.

Sampel menurut Hasan (2002) adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan Sensus. Berhubung populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel pada penelitian ini adalah sampel populasi yang mana seluruh populasi akan dijadikan sampel. Dalam hal ini peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, dapat memberikan informasi terkait. Adapun jumlah sampel adalah 75 orang.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner; Kuisisioner merupakan daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tentang suatu hal atau suatu bidang. Metode ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada responden.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan memakai dua metode (Kuncoro, 2003) yaitu:

1. Metode kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau dalam bentuk angka. Dalam hal ini data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan lapangan yang dikumpulkan dan selanjutnya dibahas dengan menyertakan pendapat para ahli sebagai landasan teoritis.
2. Metode kuantitatif adalah data yang dapat di-

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran Indikator

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Partisipasi masyarakat Gampong (X) | Keikutsertaan masyarakat gampong dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah program, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi pada program PNPM Mandiri Pedesaan dengan jenis pembangunan pengerasan jalan tahun anggaran 2013 di Kecamatan Nisam Antara. | a. Pikiran dan tenaga b. Perencanaan c. Pelaksanaan d. Pengawasan | Interval Interval Interval Interval |
| 2 | Kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan (Y) | Berhasilnya sebuah program PNPM Mandiri Pedesaan pada program pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara. | a. Kemudahan akses b. Menghindari banjir c. Menghemat jarak tempuh d. Menstabilkan harga barang | Interval Interval Interval Interval |

ukur dalam skala numerik atau dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dalam bentuk angka dengan menyertakan model sebagai peralatan yang diperlukan. Selanjutnya akan dibahas dan dianalisis serta diinterpretasi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan.

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh partisipasi masyarakat gampong terhadap kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan pada program pengerasan jalan tahun 2013 di Gampong Darussalam Kecamatan Nisam Antara dengan mengikuti rumus yang disarankan oleh Sutrisno (2004) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan

a = Constanta

b = Koefisien regresi

X = Partisipasi masyarakat Gampong.

ε = error term

Adapun langkah-langkah metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai

berikut:

1. Uji Validitas Data

Untuk menentukan item valid atau tidak digunakan ketentuan jika nilai Korelasi di atas 0,3 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup dan sebaliknya jika nilai Korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid (Sugiyono, 2006). Untuk mengukur valid tidaknya butir kuesioner, penulis menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien *product moment*

N = jumlah sampel

x = skor pertanyaan

y = skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari y

2. Uji Reliabilitas

Adapun Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Arikunto (2002) mengemukakan "reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang

sama, dimana hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjang seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan". Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana:

R_i = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = varians total

Kriteria: Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ berarti instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrumen dikatakan tidak reliabel

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Metode yang penulis gunakan dalam menentukan tingkat normalitas data yaitu uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 artinya data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikansi 5 %, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikansi dinyatakan gugur. Adapun uji validitas ini untuk menguji pertanyaan pada kuesioner untuk variabel partisipasi masyarakat (X) dengan jumlah pertanyaan sebanyak delapan pertanyaan diukur dengan bantuan program SPSS 16. Untuk menentukan item valid atau tidak digunakan ketentuan jika nilai Korelasi di atas 0,3 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang

cukup dan sebaliknya jika nilai Korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid (Sugiyono, 2006: 109). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dari hasil uji validitas tersebut sesuai dengan ketentuan Kaplan, terlihat bahwa titik kritis pada koefisien validitasnya lebih dari 0,3 ini berarti dinyatakan valid. Sedangkan untuk butir soal pertama koefisien validitasnya kurang dari 0,3 dinyatakan tidak valid. Berarti dari delapan butir kuesioner yang valid hanya tujuh butir soal.

Uji Validitas terhadap variabel kesuksesan Program PNPM Mandiri Pedesaan (Y) menunjukkan dari delapan pertanyaan untuk kuesioner terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor satu, sementara dari nomor dua sampai dengan nomor delapan butir pertanyaan tersebut hasilnya yaitu valid.

Seperti terlihat pada Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan pertanyaan yang diajukan kepada responden terhadap variabel (Y) hanya pertanyaan nomor satu yang tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari titik kritis (0,3). Seperti halnya pada pengukuran variabel X , butir pertanyaan yang tidak valid dinyatakan gugur. Sementara dari nomor dua sampai dengan nomor delapan butir pertanyaan tersebut hasilnya yaitu valid. Dengan demikian uji validitas diuji kembali dengan 7 butir soal

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dimana hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjang seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan. Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* yang lazim digunakan untuk menguji kuesioner.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dimana hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjang seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan. Untuk menilai kehandalan kuesioner yang di-

Tabel 2
Uji Validitas untuk variabel (X)

| No. | r_{hitung} | Titik kritis | Validitas |
|-----|--------------|--------------|-----------|
| 1 | 0,365 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,403 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,360 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,331 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,361 | 0,3 | Valid |
| 6 | 0,564 | 0,3 | Valid |
| 7 | 0,497 | 0,3 | Valid |

Sumber : Data primer (diolah) 2013.

Tabel 3
Uji Validitas untuk variabel (Y)

| No. | r_{hitung} | Titik Kritis | Validitas |
|-----|--------------|--------------|-----------|
| 1 | 0,465 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,319 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,402 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,390 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,381 | 0,3 | Valid |
| 6 | 0,568 | 0,3 | Valid |
| 7 | 0,477 | 0,3 | Valid |

Sumber : Data primer (diolah) 2013.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | Jumlah Responden | Butir Soal | Cronbach Alpha |
|-----|--|------------------|------------|----------------|
| 1. | Partisipasi masyarakat (X) | 75 | 7 | 0,201 |
| 2. | Kesuksesan Program PNPB Mandiri Pedesaan (Y) | 75 | 7 | 0,159 |

Sumber : Data primer (diolah) 2013.

Tabel 5
Uji Normalitas Data

| No | Nama Variabel | Asym. Sig (p-value) | Kondisi | Keterangan Distribusi Data |
|----|--|---------------------|------------|----------------------------|
| 1. | Partisipasi Masyarakat (X) | 0,027 | $P > 0.05$ | Normal |
| 2. | Kesuksesan Program PNPB Mandiri Pedesaan (Y) | 0,031 | $P > 0.05$ | Normal |

Sumber : Data Primer (Diolah) 2013

Tabel 6
Korelasi dan Determinasi

| | | |
|---|-------|--------|
| Koefisien Korelasi (R) | 0,455 | 45,5 % |
| Koefisien Determinasi (R ²) | 0,207 | 20,7% |

Sumber : Data primer (diolah) 2013.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik

| Variabel | Besarnya Koefisien R dan R ² | | | | | Koef | Konst | Keterangan |
|----------|---|----------------|---------------------|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------------|
| | R | R ² | R _{hitung} | t _{hitung} | t _{tabel} | | | |
| X-Y | 0,455 | 0,207 | 0,224 | 4.362 | 2.365 | 0,429 | 17,294 | Adanya hubungan positif |

Sumber : Data primer (diolah) 2013.

gunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Statistik.16.0 dan dengan berdasarkan *Cronbach's Alpha* yang lazim digunakan untuk menguji kuesioner.

Berdasarkan Tabel 4, tingkat reliabilitas dari kuesioner tentang partisipasi masyarakat terhadap kesuksesan Program PNPM Mandiri Pedesaan pada pengerasan jalan Tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara yaitu untuk variabel (*X*) sebesar 0,201 dan variabel (*Y*) yaitu 0,159. Menurut (Sugiyono, 2007:121) bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel dan menyatakan bahwa koefisien yang diterima di atas 0,05. Jadi berdasarkan hasil yang didapatkan diatas, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Metode yang penulis gunakan dalam menentukan tingkat normalitas data yaitu uji *one sample kolmogrof-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 artinya data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi variabel partisipasi masyarakat (*X*) 0,027, dan Kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan (*Y*) 0,031 lebih besar dari *alpha* (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Pengujian Model Penelitian

Pengujian digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (partisipasi masyarakat gampong terhadap kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan pada pengerasan jalan di Kecamatan Nisam Antara) secara sendiri-sendiri, sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak.

Setelah data kuesioner dikumpulkan dari responden, maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Pemakaian regresi linear sederhana bertujuan untuk memenuhi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah partisipasi masyarakat (*X*) berpengaruh terhadap

kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan (*Y*) pada pembangunan pengerasan jalan Tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil analisis regresi seperti terlihat pada Tabel 6, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,455 atau 45,5%, sehingga variabel tersebut dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan, walaupun korelasi tersebut dalam kategori yang sedang.

Menurut Supranto (2001), R^2 (*R-Square*) disebut koefisien determinasi (*Coefficient of Determination*), yaitu nilai untuk mengukur besarnya kontribusi *X* terhadap variasi (naik turunnya) *Y*. Selanjutnya diperoleh koefisien determinan R^2 (*R-Square*) sebesar 0,207 atau 20,7%. Ini berarti kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan dapat dipengaruhi sebesar 20,7% oleh partisipasi masyarakat dan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya pelaksana pembangunan pengerasan jalan tersebut.

Dari data pada Tabel 7 didapat koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,455, artinya partisipasi masyarakat memiliki hubungan positif terhadap kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Nisam Antara. Koefisien determinasi R^2 yaitu 0,207 berarti partisipasi masyarakat sanggup mempengaruhi 20,70% perubahan pada variabel kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Nisam Antara (*Y*). Hal ini menunjukkan masih ada 70,30% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan pada pengerasan jalan Tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara seperti modal kerja, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program PNPM Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan di Kecamatan Nisam Antara, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan Nisam Antara merupakan sebuah rasionalisasi berjalannya roda pembangunan di daerah tersebut. Jika dilihat dari hasil penelitian begitu pentingnya dampak partisipasi bagi keberhasilan pembangunan, sehingga dalam beberapa sektor kegiatan menerapkan pola pembangunan partisipatif se-

bagai tolak ukur dan target sasaran pencapaian. Karena, pada hakikatnya, pembangunan partisipatif adalah alternatif pembangunan dari atas dan dari bawah, dapat pula dikatakan bahwa partisipasi masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa untuk mencapai kemajuan desa untuk kemakmuran bersama.

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat, pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan (partisipasi) awal dan nyata di semua pihak pemangku kepentingan dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Sewaktu masyarakat yang terlibat merasa bahwa partisipasi mereka penting, mutu, efektifitas dan efisiensi pembangunan pengerasan jalan di Kecamatan Nisam Antara lebih sukses.

Pengujian model membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kesuksesan program PNPMD Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara. Walaupun kesuksesan program PNPMD Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam antara tersebut hanya sebesar 20,70% oleh partisipasi masyarakat dan sisanya sebesar 70,30% dipengaruhi oleh faktor lain, akan tetapi kesuksesan program PNPMD Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara didukung sepenuhnya oleh seluruh masyarakat Kecamatan Nisam Antara.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kesuksesan program PNPMD Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kecenderungan bahwa adanya partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesuksesan program PNPMD Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan tahun

2013 di Kecamatan Nisam Antara.

2. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara partisipasi masyarakat terhadap kesuksesan program PNPMD Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t statistik bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.
3. Kesuksesan program PNPMD Mandiri Pedesaan pada pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara dipengaruhi sebesar 20,70% oleh partisipasi masyarakat dan sisanya sebesar 70,30 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya pelaksana, dan lain-lain, namun kesuksesan program tersebut didukung sepenuhnya oleh seluruh masyarakat Kecamatan Nisam Antara.

IMPLIKASI

Proses dan pelaksanaan pembangunan pengerasan jalan tahun 2013 di Kecamatan Nisam Antara tentunya masih memiliki hambatan-hambatan dan kekurangan yang perlu segera diperbaiki. Masukan-masukan dan kritik yang dapat disampaikan oleh penulis mengenai Proses dan pelaksanaan program PNPMD Mandiri Pedesaan khususnya pembangunan pengerasan jalan di Kecamatan Nisam Antara yaitu :

1. Perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pihak-pihak pelaksana, baik dari tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan hingga tingkat desa sehingga tidak terjadi penghambatan dalam hal pelaksanaan kegiatan di tingkat desa.
2. Ada baiknya jika pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sering-sering melaksanakan program seperti ini sehingga, dapat memumbuhkembangkan kesadaran masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam pembangunan. Selain itu, pemerintah juga seharusnya lebih mempertimbangkan pembangunan yang lebih memberdayakan masyarakat lokal.

REFERENSI

- Astuti Dwiningrum, Siti Irene, (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Djalal, Fasli & Supriadi, Dedi (eds). (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita Karya Nusa: Yogyakarta.
- Echols, M John & Shadily.Hasan, (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. PT Gramedia: Jakarta
- Hasan, Iqbal, (2002). *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia: Bogor Selatan.
- Hobley,M. (2006). *Where in the world is there pro-poor forest policy and Tenurereform?* Washington DC: Rights and Resources Initiative.
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press: Depok.
- Kuncoro, Mudrajad, (2003) *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. PT. Erlangga Jakarta.
- Nasution, Sukarjo. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara Jakarta.
- Santoso, Singgih (2000), *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet XIV, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyono, (2005), *Analisis Data*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sumaryadi,I,Nyoman, (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Citra Utama Jakarta.
- Sunarti. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. Jurnal Tata Loka. Planologi UNDIP Semarang.
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. ANDI: Yogyakarta.
- Suryono, Agus. (2001). *Teori dan Isu Pembangunan*. Universitas Malang Press.
- Tilaar, H.A.R (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Rineka Cipta Jakarta.
- Undang-Undang nomor 38 Tahun 2004 tentang pembangunan infrastruktur jalan.